

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)* TERHADAP KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGANALISIS SEJARAH DI SMA MUHAMMADIYAH 1 METRO

Leni Andari

E-mail: leniandari09@gmail.com

Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Metro

Sumiyatun

E-mail: sumiyatun@ummetro.ac.id

Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Metro

Abstract

This study aims to determine the effect of the use of cooperative learning model type Student Teams Achievement Divisions (STAD) on the ability to analyze the history of class XI science students of Muhammadiyah 1 Metro High School even semester 2017/2018 academic year. This type of research is quasi-experimental with nonequivalent control group design research design. The study population was the entire class XI IPA which consisted of 103 students of Muhammadiyah 1 Metro High School in the even semester and the determination of the sample using cluster random sampling method, the research sample was XI IPA class of 26 students and XI IPA4 totaling 22 students.

Based on data analysis the results of hypothesis testing at a significance level of 0.05 using equation two averaged to get sig of $0.02 < 0.05$, then H_0 is rejected and H_1 is accepted in other words there is an average difference, the average obtained by the experimental class amounting to 79.50 and the control class obtaining an average of 71.13 with this it can be seen that the experimental class obtains an average higher than the control class with a range of values of 8.37. The conclusion of this study is that there is an effect of cooperative learning model type Student Teams Achievement Divisions (STAD) on the ability to analyze the history of class XI IPA students in Muhammadiyah 1 Metro High School in the academic year 2017/2018.

Keywords: Cooperative learning model type Student Teams Achievement Divisions (STAD), Ability to analyze history

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang sesuai prosedur pendidikan itu sendiri, dalam pendidikan juga merupakan suatu cara mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia jika sumber daya manusia dalam sebuah Negara baik maka dengan baik juga Negara tersebut berkembang. Adapun tujuan pendidikan menurut UUD (KEMDIKNAS) No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menyebutkan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dengan hal ini pendidikan merupakan suatu jembatan yang penting dalam setiap individu karena didalam pendidikan tersebut terdapat pengaruh untuk setiap perubahan jangka panjang, oleh karena itu pendidikan juga memerlukan proses pembelajaran yang nantinya akan membantu mendorong setiap perubahan yang terjadi pada individu agar dapat memahami dan

mengimplementasikan apa yang akan diajarkan. Dalam proses pembelajaran peserta didik harus mampu mengerti apa yang akan dipelajari, seperti halnya dituntut untuk berfikir dalam belajar di mana dalam proses pembelajaran tersebut membutuhkan kemampuan menganalisis, karena kemampuan menganalisis itu sendiri merupakan bentuk hasil dari proses belajar, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik bisa mengerti suatu pembelajaran dengan baik. Akan tetapi berdasarkan prasurvei yang telah dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Metro masih terdapat kurangnya kemampuan menganalisis sejarah kelas XI IPA semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

Di dalam proses pembelajaran masih terdapat kendala-kendala yang ditemukan saat belajar dan itu dapat mempengaruhi hasil kemampuan menganalisis siswa di mana dalam kemampuan menganalisis peserta didik diharapkan mampu mengorganisasikan, menguraikan, menelaah, memecahkan, mengaitkan dan menguraikan suatu materi pembelajaran. Namun dalam proses pembelajaran di sekolah banyak mata pelajaran yang harus dipelajari dan setiap mata pelajaran mempunyai tingkat kesulitan dan daya minat tersendiri bagi siswa seperti salah satunya mata pelajaran sejarah di mana pelajaran ini mengajarkan teori tentang masa lalu, peristiwa-peristiwa penting yang pernah terjadi, sehingga mata pelajaran sejarah kurang diminati oleh siswa. Dalam aktivitasnya masih banyak siswa yang tidak memerhatikan, ribut dengan teman sebangku, melamun, kurang memerhatikan terhadap informasi yang disampaikan oleh guru, dan apabila diberi pertanyaan masih banyak siswa yang tidak bisa menjawab, apabila disuruh bertanya tidak ada siswa yang berani mengajukan pertanyaan. Dalam kasusnya pada kelas yang diamati kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran hal ini juga berpengaruh dalam kemampuan menganalisis sejarah siswa pada suatu materi baik dari siswa yang mempunyai kemampuan tinggi maupun siswa yang mempunyai kemampuan rendah, sehingga berakibat pada lemahnya kemampuan menganalisis siswa.

Dari berbagai masalah yang timbul keadaan tersebut perlu segera diatasi dengan memberikan alternatif yang dapat dilakukan agar proses pembelajaran dapat membuat siswa mampu menganalisis setiap materi yang telah disampaikan, dengan memberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) yang digunakan agar dapat meningkatkan keaktifan siswa saat proses pembelajaran berlangsung dalam bentuk ide, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah, mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain, dan untuk meningkatkan ketuntasan kemampuan menganalisis siswa khususnya mata pelajaran sejarah. Menurut menurut Slavin (dalam Shoimin, 2014 : 185) menyatakan bahwa :

“STAD merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang sederhana. Guru yang menggunakan STAD, juga mengacu kepada kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa. Siswa dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok

dengan anggota 4-5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi sedang, dan rendah”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa STAD merupakan tipe suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi siswa dan saling tolong menolong dalam pembelajaran. Para siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang beranggotakan 4-5 orang. STAD berisi kegiatan pengajaran yang beraturan sehingga dapat tercapai proses pembelajaran yang diinginkan. Di mana langkah dalam pembelajaran STAD yang pertama menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian memberikan kuis/tes kepada setiap siswa secara individu sehingga memperoleh nilai kemampuan awal siswa. Kedua, membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 anggota di mana anggota tersebut dipilih secara homogen, setelah pembagian kelompok selesai lalu diberikan tugas kelompok yang berkaitan dengan materi yang telah diberikan dan mendiskusikannya secara bersama-sama saling membantu anggota lain serta membahas tugas yang diberikan oleh guru, tujuannya adalah memastikan setiap kelompok dapat menguasai konsep dan materi. Bahan dan tugas dipersiapkan oleh guru agar kompetensi dasar yang diharapkan tercapai. Ketiga, setelah kegiatan diskusi kelompok selesai guru memberikan kuis/tes kepada setiap siswa secara individu di mana hasil tes akhir tersebut akan dijadikan skor kelompok. Selama kegiatan belajar berlangsung guru menjadi fasilitator memberikan pengarahan atau penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari, selanjutnya dari hasil skor kelompok tertinggi guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh hasil tertinggi tersebut.

Pada kemampuan menganalisis itu sendiri menurut Kuswana Sunaryo Wowo (2012 : 115) menjelaskan bahwa :

“Menganalisis adalah memecah materi menjadi bagian-bagian pokok dan menggambarkan bagaimana bagian-bagian tersebut, dihubungkan satu sama lain maupun menjadi sebuah struktur keseluruhan atau tujuan”.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa menganalisis merupakan pembelajaran di mana dalam proses pembelajaran itu sendiri memiliki bagian-bagian pokok yang jelas susunannya untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, dan dihubungkan satu dengan lainnya menjadi satu struktur keseluruhan atau tujuan, sehingga proses pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah eksperimen semu yaitu penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah variabel dengan memberikan suatu perlakuan atau pengkondisian terhadap sampel penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang saling berkaitan yaitu variabel bebas dan variabel terikat, di mana variabel bebas yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Student*

Teams Achievement Divisions (STAD) sedangkan variabel terikat yaitu Kemampuan menganalisis sejarah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Metro semester genap tahun pelajaran 2017/2018, terdiri dari 4 kelas dengan jumlah siswa 103, dalam pengambilan sampel penelitian menggunakan *cluster random sampling* (pengambilan kelas secara acak). Jadi dalam penelitian ini sampel dipilih secara acak yaitu sampel yang digunakan kelas XI IPA² dengan jumlah siswa 26 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA⁴ dengan jumlah siswa 22 sebagai kelas kontrol.

Rancangan penelitian yang dilakukan pada tahap pertama yaitu melakukan persiapan seperti menyiapkan perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran seperti silabus, RPP, soal tes, serta materi yang akan di sampaikan. Kedua, tahap pelaksanaan yaitu dengan melakukan *pre-test* terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran dengan mempersiapkan kelas yang akan digunakan, menyiapkan lembar soal beserta lembar jawaban dan kemudian melakukan *pre-test*. Setelah *pre-test* selesai kegiatan pembelajaran dilakukan di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* sedangkan kelas kontrol menggunakan metode diskusi. Kemudian setelah kegiatan pembelajaran selesai peneliti memberikan *post-test* untuk mengetahui kemampuan menganalisis pada mata pelajaran sejarah. Ketiga, tahapan akhir menganalisis data hasil *pre-test* maupun *post-test* untuk mengetahui terdapat pengaruh atau tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*, dan analisis hasil data yang diperoleh penghitungan menggunakan SPSS 16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian kemampuan menganalisis dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPA semester genap SMA Muhammadiyah 1 Metro tahun pelajaran 2017/2018, yang di mana terdapat perbedaan rata-rata kemampuan menganalisis dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* di kelas eksperimen dan penggunaan metode diskusi di kelas kontrol, perbedaan tersebut dapat terlihat bahwa perolehan rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Uji Normalitas

Tabel 1 : *Output Tests of Normality*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PretestIPA2	.134	26	.200	.948	26	.207
PretestIPA4	.120	22	.200	.969	22	.686

Lilliefors Significance Correction. Sumber : SPSS.16

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 16 dengan menggunakan metode uji *Lilifors* dapat diketahui tabel *Test Of Normality* diketahui bahwa untuk *pretests* kelas eksperimen XI IPA² *Kolmogrov Sminov* diketahui Statistic 0,134, df 26 dengan Sig. 0,200 dan *Shapiro-Wik* diketahui Statistic 0,948 df 26 dengan Sig. 0,207. Kemudian untuk *pretest* kelas kontrol XI IPA⁴ *Kolmogrov Sminov* diketahui Statistic 0,120, df 22 dengan Sig. 0,200 dan *Shapiro-Wik* diketahui Statistic 0,969 df 22 dengan Sig. 0,686.

Hasil hitung tersebut akan dikonsultasikan dengan kriteria pengujian menurut Priyatno(2012:37) sebagai berikut :

Jika signifikansi >0,05 maka H₀ diterima.

Jika signifikansi <0,05, maka H₁ ditolak.

Maka disesuaikan dengan kriteria dari Priyatno (2012:37) bahwasanya data yang diperoleh lebih besar dari sig. > 0,05 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak dengan kata lain sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dengan hasil *pre-test* kelas eksperimen memperoleh sig sebesar 0,200 dan kelas kontrol memperoleh sig sebesar 0,200.

Uji Homogenitas

Tabel 2 : *Output Homogenitas*

Test of Homogeneity of Variances			
Pretest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.581	7	11	.238

Hasil tersebut akan dikonsultasikan dengan kriteria pengujian menurut Priyatno (2012:56) sebagai berikut:

Kriteria pengujian

Jika signifikansi >0,05, maka varian kelompok sama.

Jika signifikansi $<0,05$, maka varian kelompok tidak sama.

Berdasarkan data di atas uji homogenitas menggunakan *One Way ANOVA* dapat dijelaskan bahwa *levene statistic* 1.581 dengan *df* 7, *df* 11 dan mendapatkan hasil sig. 0,238. Dari uraian di atas dapat dilihat dari hasil sig. Pada *test of homogeneity of variances* dengan menggunakan rumus *One Way ANOVA* bahwa taraf signifikansi $> 0,05$, (5%E) terima H_0 , dengan kata lain kedua sampel memiliki varian yang sama atau homogen dari hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan SPSS.

Uji Hipotesis

Setelah diketahui bahwa sampel berdistribusi normal dan homogen dengan SPSS 16 maka selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui perbedaan kemampuan menganalisis sejarah antara kelas XI IPA² yang sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA⁴ sebagai kelas kontrol maupun untuk mengetahui pengaruh pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

Uji Kesamaan Dua Rata-Rata

Tabel 3. Output Independent samples test

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Postes	Equal variances assumed	1.034	.315	3.254	46	.002	8.36364	2.57018	3.19013	13.53714
	Equal variances not assumed			3.237	43.627	.002	8.36364	2.58396	3.15474	13.57253

Sumber : SPSS.16

Berdasarkan tabel di atas hasil perhitungan SPSS 16. melalui uji *Independent Sample T Test* dapat diketahui nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0,002 Hasil tersebut akan dikonsultasikan dengan kriteria pengujian menurut Priyatno (2012:216) sebagai berikut:

Kriteria pengujian

Jika signifikansi $>0,05$, maka H_0 diterima.

Jika signifikansi $<0,05$, maka H_1 ditolak.

Dari hasil perhitungan karena kesamaan dua rata-rata mendapatkan Sig (0,002) <0,05 maka H_0 ditolak artinya H_1 diterima. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata kemampuan menganalisis sejarah kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Uji Perbedaan Dua Rata-Rata

Setelah dihitung menggunakan uji kesamaan dua rata-rata melalui SPSS 16 dengan metode *Independent Samples T Tests* ternyata ada perbedaan antara kelas XI IPA² dan kelas XI IPA⁴. Fungsi uji perbedaan dua rata-rata untuk mengetahui rata-rata Kemampuan menganalisis sejarah antara kelas eksperimen lebih rendah atau sama dengan rata-rata kemampuan menganalisis sejarah siswa kelas kontrol melalui SPSS 16 dengan metode uji *Independent Samples T Tests*.

Tabel 4. Output Group Statistics

Group Statistics				
Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest Ekspeimen	26	79.5000	8.61278	1.68911
Kontrol	22	71.1364	9.17188	1.95545

Sumber : SPSS.16

Dari perhitungan SPSS 16 dengan metode uji *Independent Samples T Tests*. Pada tabel *Group Statistics* nilai tentang *Post-test* eksperimen dan *Post-test* kontrol. Untuk kelas eksperimen nilai Mean (rata-rata) terdapat 79.50 sedangkan mean *Post-test* kontrol 71.13. Berdasarkan hasil nilai rata-rata tersebut dapat diketahui kelas eksperimen lebih besar 8.37 dari kelas kontrol.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai hasil kemampuan menganalisis sejarah, kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan kata lain H_0 ditolak dan H_1 terima. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya pengaruh dalam menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan di kelas XI IPA di SMA Muhammadiyah 1 Metro semester genap menggunakan Model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap kemampuan menganalisis sejarah, dari proses pembelajaran yang dilakukan peneliti sampel menggunakan kelas XI IPA² (eksperimen) XI IPA⁴ (kontrol). Perlakuan yang diberikan oleh peneliti kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran STAD sedangkan kelas kontrol menggunakan metode diskusi, setelah pemberian

perlakuan terhadap kedua kelas tersebut terdapat pengaruh positif. Hal tersebut dapat diketahui dari temuan hasil hipotesis yaitu sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan rata-rata hasil kemampuan menganalisis sejarah yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) diperoleh ($\bar{x}_1 = 79.50$) lebih besar dari rata-rata yang menggunakan model diskusi ($\bar{x}_2 = 71.13$) dengan rentang 8.37, pada materi Terbentuknya NKRI kelas XI IPA² dan IPA⁴ semester genap di SMA Muhammadiyah 1 Metro tahun pelajaran 2017/2018.
2. Rata-rata yang diperoleh kelas yang menggunakan model pembelajaran STAD lebih besar dibandingkan penggunaan metode diskusi diperoleh nilai rentang 8,37.
- 3.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh selama melaksanakan penelitian dan hasil pengamatan dalam pelaksanaan penelitian, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi calon peneliti selanjutnya yang berminat terhadap penelitian tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) agar dapat mempertimbangkan waktu yang akan digunakan dalam pembelajaran, karena dalam model ini memerlukan waktu yang cukup banyak. Dengan tujuan agar dapat menciptakan suasana yang aktif dan kondusif maka peserta didik dapat memperbaiki kemampuan menganalisis dengan baik.
2. Agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif dan menyenangkan, pembelajaran yang tidak menimbulkan rasa bosan maka hendaknya peserta didik lebih aktif dan memperhatikan materi yang sedang disampaikan oleh guru ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, agar materi pelajaran sejarah yang disampaikan oleh guru dapat diterima peserta didik dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kuswana Sunaryo Wowo. 2012. *Taksonomi Kognitif (Perkembangan Ragam Berfikir)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Priyatno. 2012. *Uji Normalitas*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2010. Jogjakarta: Bening.